ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM TEKS FILM KOMEDI *EUMPANG BREUH*

oleh:
Vera Wardani*
Ramli Gadeng**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya dan bentuk penyajiannya dalam teks film komedi *Eumpang Breuh*. Jenis penelitian ini adalah penelitian *content analysis* atau analisis isi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah film komedi *Eumpang Breuh* vol. 12 beredar pada tahun 2014 berdurasi 1 jam: 8 menit: 40 detik dan vol. 13 beredar pada tahun 2015 berdurasi 1 jam: 4 menit: 46 detik yang diproduksi oleh Dhien Keramik.. Data penelitian ini adalah nilai budaya dalam teks film komedi *Eumpang Breuh*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian yang ditemukan adalah nilai budaya yang terdapat dalam teks film komedi *Eumpang Breuh* terdiri atas, (1) Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan meliputi, (a) berdoa dan (b) taat. (2) Nilai budaya hubungan manusia dengan alam yang terdapat dalam film komedi *Eumpang Breuh* meliputi, (a) menyapu, (b) memanfaatkan hasil alam, (d) menjaga lingkungan, dan (e) memperindah alam. (3) Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia meliputi, (a) minta maaf dan memaafkan, (b) membantu orang lain, (c) suka menolong, (d) mengundang acara pesta, (e) minta tolong, (f) minta izin, (g) memperhatikan penampilan, (h) perhatian, (i) menyampaikan amanah, (j) sopan santun, (k) menghormati wanita, (l) menyumbang, (m) menghormati tamu, (n) suka terhadap lawan jenis, (o) menanyakan alamat, (p) mengucapkan terima kasih, (q) memberi tumpangan, (r) mengantre, dan (s) memberi salam dan menjawab salam. (4) Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat meliputi, (a) menasihati, (b) tanggung jawab, (c) menikahkan, dan (d) pemberian bantuan. (5) Nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi, (a) membersihkan diri, (b) menuntut ilmu, (c) melamar pekerjaan, (d) berusaha mengubah nasib, (e) bekerja keras, (f) tanggung jawab, dan (g) menjaga kesehatan. Bentuk penyampaian nilai budaya dalam teks film komedi *Eumpang Breuh* memiliki dua spesifikasi yaitu, bentuk penyampaian nilai budaya secara langsung dan bentuk penyampaian nilai budaya secara tidak langsung. (1) Penyampaian nilai budaya secara langsung memiliki dua bentuk yaitu, (a) melalui uraian pengarang (penulis skenario/sutradara) dan (b) melalui tokoh. (2) penyampaian secara tidak langsung memiliki dua bentuk yaitu, (a) melalui peristiwa dan (b) melalui konflik.

Kata kunci: Nilai budaya, Teks, Film komedi *Eumpang Breuh*

ABSTRACT

This study aimed to describe the cultural values and forms of presentation in the text of *Eumpang Breuh* comedy movies. This research employed content analysis technique with a qualitative approach. The method used was descriptive qualitative. The data sources of this

*Mahasiswa MPBSI PPs Unsyiah

**Dosen Tetap pada PBSI Unsyiah

research were comedy movies of *Eumpang Breuh* vol. 12 released in 2014 with a duration of 1 hour: 8 minutes: 40 seconds and vol. 13 released in 2015 with a duration of 1 hour: 4 minutes: 46 seconds produced by Dhien Keramik. Data of this study were the cultural values in the text of *Eumpang Breuh* comedy movies. The data collection was done by using listening and recording technique. Results of the study found that there were cultural values in the text of the *Eumpang Breuh* comedy movies, namely, (1) The relationships of humans with God that include: (a) praying and (b) fidelity. (2) The relationships of humans with the environment that include: (a) sweeping, (b) utilizing natural resources, (d) protecting the environment, and (e) embellishing nature. (3) The relationships of humans with others that include: (a) apologizing and forgiving, (b) helping others, (c) being helpful, (d) inviting to party, (e) asking for help, (f) asking permission, (g) paying attention to appearance, (h) caring, (i) delivering mandate, (j) being courteous, (k) respecting women, (l) doing charity, (m) respecting guests, (n) having feeling for the opposite sex, (o) asking for the address, (p) thanking, (q) giving a ride, (r) queueing, and (s) greeting and answering greetings. (4) The relationships of humans with the community that include: (a) giving advice, (b) being responsibility, (c) wedding, and (d) providing assistance. (5) The relationships of humans with themselves that include (a) cleaning themselves, (b) studying, (c) applying for a job, (d) attempting to change the destiny, (e) working hard, (f) being responsible, and (g) maintaining health. Cultural values in the text of the *Eumpang Breuh* comedy movies were presented in two ways, namely, the direct and indirect way. (1) The direct way was delivered through: (a) a description of the author (screenwriter/director) and (b) the characters. (2) The indirect way was delivered also has two ways, namely, (a) events and (b) through conflict.

Keywords: Cultural Values, Text, *Eumpang Breuh* Comedy Movies

Pendahuluan

Film komedi *Eumpang Breuh* (selanjutnya disingkat EB) merupakan salah satu film serial komedi Aceh. Film komedi yang menceritakan sisi kehidupan orang Aceh ini merupakan film komedi asli hasil karya orang Aceh. Sebagai hasil karya yang mengandung nilai-nilai kehidupan, film ini memiliki daya tarik yang luar biasa untuk ditonton. Film komedi EB juga telah berhasil mengangkat wibawa masyarakat Aceh.

Sebagai contoh, film ini mengambil latar tempat di perkampungan, menceritakan kisah masyarakat perkampungan yang masih memiliki nilai sosial yang kuat, memperlihatkan sifat kecintaan terhadap budaya sendiri, dan menggambarkan rasa syukur yang tinggi terhadap Sang Maha Pencipta. Secara kasat mata, film komedi EB sudah mampu memperlihatkan sifat-sifat kewibawaan dan kearifan yang dimiliki masyarakat Aceh. Salah satunya melalui ungkapan-ungkapan dan tindakan-tindakan yang mengandung nilai-nilai budaya di dalamnya.

Nilai budaya merupakan nilai-nilai kemasyarakatan yang memiliki hubungan dengan apa yang ada di sekitarnya (Djamaris, 1993:2). Kedudukan fungsi nilai budaya dalam setiap karya sastra sangatlah penting, pemahaman tentang fungsi nilai budaya dan orientasi nilai budaya sangat penting dalam konteks pemahaman perilaku

dan produk budaya yang dijiwai oleh sistem nilai masyarakat yang bersangkutan.

Dalam film komedi EB banyak digambarkan nilai-nilai budaya yang terdapat pada masyarakat Aceh. Nilai budaya tersebut salah satunya digambarkan melalui teks-teks yang diungkapkan oleh tokoh dalam film itu. Sebagai contoh, dalam setiap adegannya Haji Uma sering melantunkan syair-syair Aceh warisan *indatu* yang menyiratkan pesan-pesan atau petuah bijak untuk disampaikan kepada generasi masyarakat Aceh.

Selain itu, masih sangat banyak lagi nilai-nilai budaya yang menarik untuk diteliti dan dianalisis dalam teks film komedi EB. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk mendeskripsikan jenis-jenis nilai budaya yang terdapat dalam teks film komedi EB dan menganalisis bentuk penyampaian nilai budaya tersebut dalam teks film komedi EB.

Kajian Teori

1. Nilai Budaya

Kluchkhohn (dalam Fokkema, 2006:56) mendefinisikan nilai budaya sebagai konsepsi umum yang terorganisir. Konsepsi umum yang terorganisir tersebut mempengaruhi perilaku manusia yang berhubungan dengan alam, kedudukan

manusia dalam alam, hubungan orang dengan orang dan tentang hal-hal yang diinginkan dan tidak mungkin bertalian dengan hubungan orang dengan lingkungan dan sesama manusia. Selain itu, Sumatmadja (dalam Semi, 2000:109) mengatakan bahwa pada perkembangan, pengembangan, penerapan budaya dalam kehidupan, berkembang pula nilai-nilai yang melekat dimasyarakat yang mengatur keserasian, keselarasan, serta keseimbangan. Nilai tersebutlah yang dikonsepsikan sebagai nilai budaya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa setiap individu dalam melaksanakan aktivitas sosialnya selalu berdasarkan serta berpedoman kepada nilai atau sistem nilai yang ada dan hidup dalam masyarakat itu sendiri. Artinya nilai itu sangat banyak mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia, baik secara individual, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut, dan sesuai atau tidak sesuai.

Djamaris (1993:2) mengelompokkan nilai budaya dalam lima kategori, yaitu sebagai berikut.

- (1) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, misalnya adanya upacara dalam masyarakat yang bersifat sakral atau yang berhubungan dengan religius seperti akidah, ibadah, dan muamalah.
- (2) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam seperti melimpahnya hasil alam yang terdapat dalam kehidupan yang dapat dimanfaatkan manusia. Selain itu, perlunya manusia melestarikan alam itu.
- (3) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia (etis) seperti sifat-sifat dan etika manusia dalam lingkungannya (hubungan sosial).
- (4) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat (estetis) seperti nilai kesenian dan hiburan/permainan rakyat.
- (5) Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri (filosofis) seperti pentingnya menuai ilmu pengetahuan demi kebijaksanaan hidup

2. Bentuk Penyampaian Nilai Budaya dalam Karya Sastra

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian nilai budaya dalam

karya sastra mungkin bersifat langsung, atau sebaliknya tak langsung. Penyampaian yang bersifat secara langsung berupa pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian *telling*, atau penjelasan, *expository*. Adapun penyampaian yang bersifat secara tidak langsung berupa peristiwa-peristiwa, konflik, sikap dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik.

3. Hubungan Karya Sastra dan Film

Effendy (1986:134) menyatakan film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Adapun sastra adalah sarana untuk memberikan petunjuk. Kemudian, bahasa yaitu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok manusia untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kajian film dengan sastra dan bahasa mempunyai hubungan yaitu sama-sama menyampaikan suatu pesan atau memberikan petunjuk kepada sekelompok manusia untuk dapat bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain. Dengan demikian, kajian film dalam studi sastra dan bahasa mempunyai hubungan sangat erat satu sama lainnya, khususnya yang berhubungan dengan teks film.

Teks atau naskah film merupakan salah satu karya sastra yang memiliki kesamaan struktur dengan drama. Sebuah naskah film juga memiliki latar, plot, penokohan, dan tema. Hanya saja, teknik penulisannya sedikit berbeda dengan penulisan drama. Dalam sebuah naskah film, tidak terlalu banyak monolog seperti dalam drama, dan penokohan lebih banyak digambarkan dengan dialog-dialog antar tokoh dalam naskah tersebut, karena hasilnya nanti adalah visualisasi dari naskah film itu sendiri (*wikipedia*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Skenario>)

4. Teks

Teks ialah ungkapan bahasa yang menurut pragmatik, sintaksis, dan semantik/isi merupakan suatu kesatuan. Dalam praktik ilmu sastra. Secara teoretis, ungkapan bahasa lisan pun, asal merupakan suatu kesatuan, termasuk teks. Kesatuan dibatasi dalam teks. Pradotokusumo (2005:34) membedakan tiga kesatuan aspek.

- (1) Pragmatik adalah bagaimana bahasa

dipergunakan dalam konteks.

- (2) Sintaksis sebuah teks harus memperlihatkan keberuntun-gan dan harus relevan.
- (3) Semantik (isi) yang dituntut sebuah teks adalah tema global yang melingkupi semua unsur.

5. Film Komedi

Menurut Pratista (dalam Zuchrufia, 2014), film komedi adalah film yang di dalamnya mengandung tema, cerita, *setting*, karakter serta suasana yang memotret kehidupan nyata, namun banyak mengandung unsur humor didalamnya. Banyak orang merasa dapat disenangkan dengan hal-hal yang dianggap lucu. Sebagian orang dapat menjadi sangat senang dengan lelucon yang mengalir begitu saja tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *content analysis* atau analisis isi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Menurut Holsti (dalam Moleong, 2007:220) pendekatan *content analysis* atau analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Oleh sebab itu, metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan *content analysis* atau analisis isi yang digunakan sangat cocok untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah teks film komedi EB .

Sumber data penelitian adalah film komedi EB vol. 12 beredar pada tahun 2014 yang berdurasi 1 jam: 8 menit:40 detik sedangkan vol. 13 beredar pada tahun 2015 berdurasi 1 jam: 4 menit: 46 detik yang diproduksi oleh Dhien Keramik. Adapun data penelitian adalah sesuatu yang menjadi objek kajian. Jadi, yang menjadi data penelitian ini adalah nilai budaya dalam teks film komedi EB .

Untuk mendapatkan data yang dimaksud, peneliti menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak melakukan penyimak terhadap data yang ingin diperoleh, sedangkan teknik catat adalah langkah kerja mencatat data yang telah di-

peroleh (Mahsun, 2005:218).

Sehubungan dengan pendapat tersebut, data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah dalam bentuk verbal. Jadi, langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut, (a) memutar film yang dijadikan objek penelitian, (b) mentransfer film ke dalam bentuk tulisan atau skenario, dan (c) mengelompokkan nilai budaya berdasarkan jenis-jenisnya.

Analisis data dalam penelitian ini peneliti lakukan atas beberapa tahapan, yaitu, (a) mendeskripsikan keseluruhan data, (b) menganalisis dan menafsirkan data yang sudah diperoleh dan menghubungkannya dengan pendapat pakar untuk ditarik simpulan, dan (c) menginterpretasikan bentuk penyampaian data yaitu nilai budaya yang terdapat dalam teks film komedi EB

Hasil Penelitian

1. Nilai Budaya yang Terdapat dalam Teks Film Komedi EB

Setelah melakukan penganalisisan data, peneliti mendapatkan deskripsi data nilai budaya yang terdapat dalam teks film komedi EB. Nilai budaya tersebut meliputi, (1) nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya hubungan manusia dengan manusia, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, dan (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.

(1) Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan

Dalam teks film komedi EB terdapat beberapa nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai budaya tersebut berupa berdoa, dan taat.

(a) berdoa

Dalam teks film EB, tokoh Bang Joni, selain digambarkan sebagai tokoh yang kocak juga sebagai tokoh yang sering berdoa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, *Allah Azzawajalla*. Misalnya, adegan berdoa yang dilakukan Bang Joni tersebut dapat diketahui dari kutipan teks berikut ini.

“Bismillaahirrahmaanirrahiim. Allahummaj’alni syakura waj’alni shabura waj’alni fi’aini shagira wa fi a’yunnin-nasi kabira. Amin Ya Rabbal Alamin”. (Ya Allah, jadikanlah aku senantiasa bersyukur jadikan aku di mataku terli-

hat kecil dan di mata orang lain tampak besar). (EB, Vol. 12 Dur. 00:57:53).

Berdasarkan teks tersebut di atas tokoh Bang Joni memohon kepada Allah Allah swt. Selesai salat di sela-sela persiapan acara pernikahan dengan Yusniar agar segala pekerjaannya dimudahkan Allah swt. dalam *lafaz* doanya Bang Joni sadar betul bahwa dirinya adalah makhluk sangat kecil di mata Tuhannya. Oleh sebab itu, ia bermohon kepada Allah agar dalam setiap perjalanan kehidupannya di dunia yang *fana* ini agar Tuhan tidak menjadikan dirinya makhluk yang hina dan tidak berguna di mata orang lain.

(b) taat

Taat adalah perilaku yang selalu berpegang kepada aturan (mengikuti perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya). Oleh karena itu, jika orang taat terhadap agamanya maka ia selalu diberkati dan selalu mendapat petunjuk-Nya baik dalam keadaan susah maupun senang. Taat merupakan salah satu perilaku muslim yang berharap ridha dari Tuhannya. Setiap muslim selalu diwajibkan agar mematuhi segala perintah agama dan meninggalkan larangannya. Salah satu Ketaatan yang tegambar dalam teks film komedi EB adalah ketaatan Haji Uma, seperti tergambar dalam teks dialog yang diucapkan tokoh Rohit berikut ini.

“Watèe nyan Yusniar nyan geuneuk peukawèn ngôn lôn, kareuna igetnyan na ka-ôy maka geupeukawênlah ngôn si Jon.” (Waktu itu Yusniar itu hendak dikawinkan dengan saya, karena beliau ‘Haji Uma’ ada nazar maka dikawinkanlah dengan Si Jon). (EB, Vol. 13 Dur. 00:34:16).

Digambarkan bahwa tokoh Haji Uma pernah mengucapkan nazarnya ketika ia terjatuh ke dalam sebuah sumur tua. Ketika sedang sekarat, ia bernazar siapapun yang menolongnya akan dijadikan sebagai anggota keluarganya. Ia berjanji, apabila orang yang menolongnya perempuan akan menjadikannya sebagai kakak atau adik Yusniar, anak bungsunya. Namun, apabila yang menolongnya adalah laki-laki, ia berjanji akan menjadikannya sebagai menantunya, suami Yusniar.

Secara kebetulan, ketika di waktu sekarat tersebut ternyata orang yang menolongnya adalah Bang Joni (Haji Uma menyebutnya Kapluk). Oleh sebab itu, se-

bagai bentuk ketaatannya terhadap Yang Maha Kuasa terhadap nazarnya ia harus mengawinkan si Yusniar anak bungsunya dengan Si Joni, lelaki yang sering menjadi musuhnya selama ini.

(2) Nilai budaya hubungan manusia dengan alam

Dalam film komedi EB terdapat beberapa nilai budaya antara manusia dan Alam. Nilai-nilai budaya tersebut berupa,

(a) menyapu

Dalam teks film komedi EB terdapat nilai budaya, salah satunya nilai budaya menyapu, teks yang mendukung kegiatan tersebut dapat dilihat pada kutipan dialog berikut.

“Ta-undang jamèe cukôp beu-ö, meubrôh hana disampôh, payah tasampôh keudroe.” (Malas sekali kita undang tamu, sampah saja tidak disapu, harus kita sendiri yang menyapunya). (EB, Vol. 12 Dur. 00:56:50).

Teks di atas diucapkan Haji Uma ketika hendak mempersiapkan tempat untuk melangsungkan acara pernikahan anaknya Yusniar dengan Bang Joni. Saat itu Haji Uma terlihat linglung dan marah, ketika mengetahui sampah masih berserakan di mana-mana. Sementara tamu pun terus berdatangan memadati rumahnya.

Dalam masyarakat mana pun, termasuk masyarakat Aceh. Apabila tempat tinggalnya terlihat tidak bersih dan teratur ketika didatangi tamu merupakan hal yang aib. Orang dapat menduga, jika tempat tersebut terlihat tidak bersih pasti pemiliknya malas atau tidak teratur hidupnya. Hal inilah yang dapat mengundang aib bagi si pemilik tempat. Oleh sebab itu, budaya menyapu merupakan budaya yang sudah membumi pada setiap masyarakat di Nusantara ini. Dalam tatanan kehidupan masyarakat, khususnya di Aceh budaya menyapu itu sendiri dikerjakan guna menghindari asumsi tidak baik dari orang lain.

Nilai budaya hubungan manusia dengan alam lainnya yang terdapat dalam teks film komedi EB adalah (b) memanfaatkan hasil alam, (c) menjaga lingkungan, dan (d) memperindah alam.

(3) Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia

Dalam film komedi EB terdapat beber-

apa nilai budaya antara manusia dan manusia. Nilai-nilai budaya tersebut adalah sebagai berikut.

(a) minta maaf dan memaafkan

Berikut ini adalah kutipan teks yang memaparkan permintaan maaf karena telah melakukan kesalahan yang terdapat dalam film komedi EB.

“Ó... kadang pih awak droekeuh, lakèe meu-ah meunyö meunan, nyan ka-eu itangen lôn. Na jeut kubuet lom itangen?” (O... kadang kalian, minta maaf kalau begitu, itu coba dilihat sepeda saya. Masih bisa digunakan lagi sepeda?). (EB, Vol. 12 Dur. 00:04:32).

Kutipan teks dialog di atas diucapkan oleh Haji Uma kepada Bang Joni dan Mando Gapi ketika Haji Uma meminta maaf kepada keduanya. Digambarkan dalam adegan film itu bahwa Bang Joni dan Mando Gapi ingin membawa naik kelapa muda yang telah mereka petik melewati bukit dengan cara memasang jangkar di ujung tali yang dihubungkan ke tandan kelapa. Namun, ketika tali dilemparkan ternyata jangkarnya jatuh dan tersangkut pada sepeda yang sedang dinaiki Haji Uma. Spontan sepeda yang sedang dinaiki itu rusak dan tidak dapat digunakan lagi. Haji Uma yang begitu marah tiba-tiba melihat Bang Joni dan Mando Gapi yang seolah-olah seperti tidak tahu apa-apa. Haji Uma langsung memarahi keduanya. Atas pengakuan keduanya yang pura-pura tidak tahu-menahu perihal rusaknya sepeda Haji Uma. Akhirnya Haji Uma pun meminta maaf kepada keduanya.

Selain nilai budaya di atas, nilai budaya hubungan manusia dengan manusia lainnya yang terdapat dalam teks film komedi EB adalah nilai budaya (b) membantu orang lain, (c) suka menolong, (d) mengundang ke acara pesta, (e) meminta tolong, (f) meminta izin, (g) memperhatikan penampilan, (h) perhatian, (i) menyampaikan amanah, (j) sopan santun, (k) menghormati wanita, (l) sumbangan, (m) menghormati tamu, (n) suka terhadap lawan jenis, (o) menanyakan alamat, (p) mengucapkan terima kasih, (q) memberi tumpangan, (r) mengantre, dan (s) memberi salam dan menjawab salam.

(4) Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat yang terdapat dalam teks film komedi EB meliputi,

(a) menasihati

Menasihati adalah tindakan membebaskan hati, mendorong, memberi kekuatan, memberi jalan keluar atau solusi dan membangkitkan pengharapan yang baru bagi orang lain. Berikut ini adalah beberapa kutipan teks dan penggambaran nilai budaya menasihati yang terdapat dalam kutipan teks film komedi EB.

“Hai Abu ih, uroe nyoe acara bit-bit, malèe teuh dideungö lé gob ti-ep uroe neupeuraya su sabé.” (Hai Bapak, hari ini hari acara sungguh-sungguh, malu nanti didengar oleh orang lain setiap saat mempebesar suara selalu). (EB, Vol. 12 Dur. 00:57:33).

Kutipan teks di atas merupakan dialog Kak Bungsu yang ditujukan kepada Haji Uma di hari pernikahan Yusniar. Kak Bungsu yang melihat sikap Haji Uma yang masih mempertahankan sikap *temperamen*-nya menasihati Haji Uma agar meninggalkan sikap egonya. Nasihat Kak Bungsu kepada Haji Uma bertujuan agar tidak menimbulkan rasa malu akibat yang ditimbulkan dari sikap keras kepala Haji Uma tersebut.

Adapun nilai budaya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan masyarakat lainnya yang ditemukan dalam teks film komedi EB adalah (b) tanggung jawab, (c) menikah, dan (d) bantuan.

(5) Nilai Budaya Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Ada beberapa nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam film komedi EB. Nilai-nilai budaya itu adalah sebagai berikut.

(a) membersihkan diri

Membersihkan diri adalah membebaskan segala sesuatu dari kotoran dan najis; seperti menghilangkannya dari badan, pakaian, atau tempat lainnya yang terkena oleh najis (Shiddieqy, 1987:28). Kebersihan juga sebagian dari iman. Dengan badan yang bersih, seseorang akan nyaman beribadah. Oleh karena itu, kebersihan diri ini sangat berpengaruh terhadap hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Berikut kutipan yang menggam-

barkan nilai budaya membersihkan diri yang terdapat dalam teks film komedi EB.

“Beh ka Birin, jak manoe ju keu-déh!” (Ya sudah Birin, kamu mandi sana). (EB, Vol. 12 Dur. 00:15:51).

Kutipan teks di atas merupakan salah satu perintah yang dilontarkan Haji Uma kepada adiknya, Sabirin. Haji Uma yang melihat Sabirin masih dalam keadaan belum bersih melontarkan kalimat tersebut dengan nada marah. Tujuan Haji Uma memarahi Sabirin yang belum mandi tersebut, sementara para tamu sudah banyak yang berdatangan ke rumahnya merupakan salah satu bentuk pesan perlunya membersihkan diri. Apalagi di saat orang banyak yang berkunjung ke tempat si empunya tempat, hendaknya pemilik tempat dan tempatnya harus terlihat bersih.

Selain itu, nilai budaya hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdapat dalam teks film komedi EB adalah (b) menuntut ilmu, (c) melamar pekerjaan, mengubah nasib, (d) bekerja keras, (e) tanggung jawab, dan (f) menjaga kesehatan.

2. Bentuk Penyampaian Nilai Budaya dalam Teks Film Komedi EB

Berpijak kepada pendapat Nurgiantoro (2009:335), secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian suatu nilai dalam karya sastra mungkin bersifat langsung, atau sebaliknya tak langsung. Penyampaian yang bersifat secara langsung berupa pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, *expository*. Adapun penyampaian yang bersifat secara tidak langsung berupa peristiwa-peristiwa, *showing*, konflik, sikap dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik. Bentuk penyampaian nilai budaya dalam teks film komedi EB dapat diuraikan sebagai berikut. Kembali peneliti tegaskan bahwa, kajian penelitian ini hanya pada teks saja, yaitu teks yang menggambarkan ke dua bentuk penyampaian nilai budaya tersebut yang ke semuanya hanya dapat diidentifikasi melalui dialog tokoh.

(1) Bentuk Penyampaian Nilai Budaya secara Langsung

Dalam teks film komedi EB bentuk penyampaian nilai budaya secara lang-

sung berupa uraian pengarang (penulis ide cerita/skenario/sutradara) dan melalui tokoh.

(a) Uraian Pengarang (penulis skenario/sutradara)

Salah satu bentuk penyampaian ide pikiran oleh pengarang (penulis skenario/sutradara) dapat ditemukan pada lakon tokoh dan akting Haji Uma pada kutipan teks berikut ini.

“Hai Ma ih! Le that memori ngön sitangèn nyoe. Ngon itangèn nyoe lön peusapat jeulamée, lön meukawén ngön gata. Leuhnyan masa-masa manyak Yusniar na tingat teuh öh dilét gata lé asée pungö, kön itangèn nyoe cit nyang peuplueng.” (Hai Buk hai! Banyak sekali memori dengan sepeda ini. Dengan sepeda ini saya kumpulkan mahar, saya nikahi Anda. Setelah itu masa-masa kecil Yusniar teringat Anda ketika Anda dikejar anjing gila. Kan sepeda ini juga yang melarikannya). (EB, Vol. 12 Dur. 00:49:19).

Pada kutipan teks di atas dapat dicermati bahwa, tujuan pengarang (penulis skenario/sutradara) memilih sepeda ontel sebagai salah satu sarana transportasi Haji Uma merupakan murni tujuan atau ide pemilik ide cerita itu. Dalam hal ini, pengarang (penulis skenario/sutradara) ingin menyampaikan ide pikirannya bahwa sepeda ontel merupakan salah satu sarana yang masih digunakan oleh masyarakat pedalaman. Masyarakat pedalaman sering memanfaatkan sepeda ontel sebagai sarana transportasi untuk melakukan berbagai aktivitas. Pemilihan sepeda ontel dalam ceritanya dinilai sudah sangat tepat, karena cerita film ini juga menggambarkan suasana kehidupan masyarakat perkampungan yang tinggal di daerah pedalaman.

(b) Tokoh

Dalam menyampaikan pesan nilai budaya secara langsung, pengarang juga menyampaikannya melalui watak tokoh. Watak tokoh tersebut sering tercermin lewat dialog-dialognya. Berikut ini beberapa contoh kutipan teks yang melibatkan watak tokoh Bang Joni (Kapluk) dan tindakannya dalam menyampaikan pesan nilai budaya yang terdapat dalam teks film komedi EB.

Bang Joni (Kapluk) merupakan tokoh utama yang menjadi pusat pengisahan cerita film komedi EB. Lelaki yang digambarkan bertubuh tambun dan berambut gondrong ini merupakan seorang pemuda kampung yang terpikat hatinya kepada seorang gadis desa yang cantik. Di balik wajahnya yang tidak begitu ganteng ternyata Bang Joni memiliki sifat taat kepada Tuhannya, Allah swt.. Watak dan tindakan tokoh Bang Joni tersebut dapat dilihat pada kedua kutipan teks berikut ini.

Teks 1,
"Bismillaahirrahmaanirrahiim. Allahummaj'alni syakura waj'alni shabura waj'alni fi'aini shagira wa fi a'yunin-nasi kabira. Amin Ya Rab-bal Alamin" (Ya Allah, jadikanlah aku senantiasa bersyukur jadikan aku di mataku terlihat kecil dan di mata orang lain tampak besar). (EB, Vol. 12 Dur. 00:57:53).

Teks 2,
"Bismillaahirrahmaanirrahiim. Allahumarzukni min fadhlikal wasi'il halalith thayyib, rizqan wasi'an halalan thayyiban balaghan lid dun-ya wal akhirah. Innaka 'ala kulli syaiin qadir." (Ya Allah berilah aku rezki dari karunia-Mu yang luas yang halal lagi baik, sebagai rezeki yang luas yang baik yang menutupi kebutuhan untuk dunia dan akhirat. Sesungguhnya engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu). (EB, Vol. 13 Dur. 00:51:15).

Berdasarkan kedua kutipan teks kegiatan berdoa yang dilakukan oleh tokoh Bang Joni merupakan salah satu bentuk penyampaian secara langsung nilai budaya melalui tindakan tokoh yakni berdoa. Lewat kegiatan berdoanya digambarkan juga bahwa tokoh Bang Joni sebagai salah satu tokoh yang taat kepada Tuhannya. Sebagai makhluk yang selalu bergantung kepada Sang Penciptanya, setiap manusia dalam kehidupannya dianjurkan akan selalu berdoa dan beribadah guna mendapatkan rahmat dari Tuhannya. Tindakan berdoa merupakan salah satu bentuk perbuatan manusia yang sudah tertanam dan membudaya dalam kehidupan masyarakat. Sampai kapan pun hidupnya, manusia akan berusaha untuk selalu berdoa agar hidupnya selalu mendapat keberkatan.

Tokoh utama lainnya yang dilibatkan pengarang (penulis skenario) sebagai media untuk menyampaikan nilai budaya secara langsung dalam teks film komedi EB adalah Mando Gapi, Haji Uma, Kak Bungsu, Bang Taleb, Pak Salam, Him Morning, dan beberapa tokoh pembantu lainnya.

(2) Bentuk Penyampaian Nilai Budaya secara Tidak Langsung

Bentuk penyampaian nilai budaya secara tidak langsung dalam teks film komedi EB dapat ditemukan melalui peristiwa yang dialami tokoh dan konflik yang terjadi antartokoh.

(a) Peristiwa

Melalui peristiwa, pengarang menyampaikan nilai budaya dalam karya sastranya secara tidak langsung. Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu sifat khas karya sastra adalah berusaha mengungkapkan sesuatu tidak secara langsung. Berikut ini adalah salah satu contoh kutipan teks yang mencerminkan penggambaran bentuk penyajian nilai budaya secara tidak langsung yang terdapat dalam teks film komedi EB melalui peristiwa.

"Watèe nyan Yusniar nyan geuneuk peukawén ngôn lôn, kareuna igetnyan na ka-ôy maka geupeukawénlah ngôn si Jon." (Waktu itu Yusniar itu hendak dikawinkan dengan saya, karena beliau 'Haji Uma' ada nazar maka dikawinkanlah dengan Si Jon). (EB, Vol. 13 Dur. 00:34:16).

Kutipan teks di atas menjelaskan bahwa nilai budaya taat yang tertanam pada Haji Uma secara tidak langsung terekam dalam satu peristiwa. Diceritakan bahwa Haji Uma pernah bernazar ketika dirinya tercebur dalam sumur tua. Nazar yang telah diucapkannya itu harus ia tunaikan yakni menikahkan anak semata wayangnya Yusniar dengan Joni Kapluk. Ketaatan yang tercermin pada Haji Uma tersebut digambarkan secara tidak langsung melalui peristiwa yang diafirmasi ulang oleh Bang Taleb dalam dialognya di atas.

(b) Konflik

Berikut ini beberapa konflik yang muncul dalam teks film komedi EB yang menyiratkan nilai kebudayaan di dalamnya. Perhatikan kutipan teks berikut ini.

“Si Haji Uma nyan nah siat-at yue èk u bak gob. Hai nyak Joni ka kalön-kalön u bèk pajòh lé tupèe meunyõna ureung kerja di lampòh kabayeju ju gaji si-at.” (Si Haji Umar itu nah sebentar-sebentar menyuruh panjat kelapa sama kita. Hai nak Joni tolong lihat-lihat kelapanya agar jangan dimakan tupai, kalau ada orang bekerja di kebun tolong dibayar gaji sebentar). (EB, Vol. 13 Dur. 00:10:15).

Teks kutipan di atas merupakan salah satu penggambaran konflik antara Bang Joni dan Haji Uma. Bang Joni yang merasa diatur dan diperintah oleh Haji Uma merasa tidak senang dan sakit hati. Namun, di balik konflik itu ternyata nilai positif yang diperlihatkan Haji Uma dalam perintahnya kepada Bang Joni agar selalu mengawasi kebun miliknya merupakan penggambaran secara tidak langsung nilai budaya menjaga dan merawat lingkungan yang tertanam pada diri Haji Uma.

Pembahasan

Setelah dilakukan penganalisisan data teks film komedi EB ditemukan bahwa nilai budaya yang terdapat dalam teks film komedi EB terdiri atas (1) nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya hubungan manusia dengan manusia, (4) nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, dan (4) nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri.

Bentuk penyampaian nilai budaya dalam teks film komedi EB memiliki dua spesifikasi yaitu, (1) bentuk penyampaian nilai budaya secara langsung dan (2) bentuk penyampaian nilai budaya secara tidak langsung, yang kedua bentuk tersebut tergambarkan melalui dialog tokoh.

Dalam hidupnya, manusia sangat menghormati dan melestarikan nilai budaya. Nilai budaya merupakan tonggak awal kehidupan manusia dalam segala interaksinya. Berbagai perwujudan yang dilakoni manusia tidak terlepas dari keterikatannya dengan Tuhan, dengan alam, dengan manusia lainnya, dengan masyarakat, dan dengan dirinya sendiri. Manusia dalam hidupnya selalu menyukai yang indah-indah. Oleh sebab itu, manusia identik dengan sikap etis yang dapat direalisasikan melalui etika dan estetika. Komposisi dari ke dua bentuk

itu merupakan cerminan nilai budaya yang baik serta selalu dijaga oleh manusia sampai kapan pun. Sampai kehidupan dunia tempat manusia itu berakhir.

Simpulan

Nilai budaya adalah suatu bentuk konsepsi umum yang dijadikan pedoman di dalam bertingkah laku baik secara individual, masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut. Nilai budaya termasuk norma dan sikap yang dalam bentuk abstrak, tercermin dalam cara berfikir dan dalam bentuk kongkrit, terlihat dalam bentuk pola perilaku anggota-anggota suatu masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa nilai budaya yang terdapat dalam teks film komedi EB terdiri atas, (1) nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya hubungan manusia dengan manusia, (4) nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, dan (5) nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri.

Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam teks film komedi EB meliputi, (a) berdoa dan (b) taat. Nilai budaya hubungan manusia dengan alam yang terdapat dalam film komedi EB meliputi, (a) menyapu, (b) memanfaatkan hasil alam, (d) menjaga lingkungan, dan (e) memperindah alam.

Nilai budaya hubungan manusia dengan manusia yang terdapat dalam teks film komedi EB meliputi, (a) minta maaf dan memaafkan, (b) membantu orang lain, (c) suka menolong, (d) mengundang acara pesta, (e) minta tolong, (f) minta izin, (g) memperhatikan penampilan, (h) perhatian, (i) menyampaikan amanah, (j) sopan santun, (k) menghormati wanita, (l) menyumbang, (m) menghormati tamu, (n) suka terhadap lawan jenis, (o) menanyakan alamat, (p) mengucapkan terima kasih, (q) memberi tumpangan, (r) mengantre, dan (s) memberi salam dan menjawab salam.

Selanjutnya nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat yang terdapat dalam teks film komedi EB meliputi, (a) menasihati, (b) tanggung jawab, (c) menikahkan, dan (d) pemberian bantuan. Terakhir, nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam teks film komedi EB meliputi, (a) member-

sihkan diri, (b) menuntut ilmu, (c) melamar pekerjaan, (d) berusaha mengubah nasib, (e) bekerja keras, (f) tanggung jawab, dan (g) menjaga kesehatan.

Bentuk penyampaian nilai budaya dalam teks film komedi EB memiliki dua spesifikasi yaitu, (1) bentuk penyampaian nilai budaya secara langsung dan (2) bentuk penyampaian nilai budaya secara tidak langsung. Penyampaian nilai budaya secara langsung memiliki dua bentuk yaitu, (a) melalui uraian pengarang (penulis skenario/sutradara) dan (b) melalui tokoh. Penyampaian secara tidak langsung nilai budaya yang terdapat dalam teks film komedi EB juga memiliki dua bentuk yaitu, (a) melalui peristiwa dan (b) melalui konflik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal. Pertama, bermacam-macam nilai budaya yang terdapat dalam teks film komedi EB perlu dilestarikan dan diaplikasikan selalu dalam kehidupan masyarakat, khususnya kepada generasi muda dalam masyarakat Aceh. Mengingat pengaruh perkembangan zaman, bukan tidak mungkin nilai budaya tersebut berangsur-angsur akan punah dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Pengaplikasian tersebut salah satunya dapat diwujudkan oleh orang tua kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, para guru di sekolah, dan khususnya guru-guru bahasa hendaknya mengintegrasikan butir-butir nilai budaya ke dalam topik-topik pembelajaran. Upaya seperti itu perlu dilakukan karena tugas melestarikan nilai budaya tidak saja dibebankan kepada guru-guru PPKN, tetapi semua guru berkewajiban mewujudkannya.

Ketiga, penelitian tentang nilai-nilai lainnya, selain nilai budaya dalam teks film komedi EB perlu dilakukan, sebab masih banyak nilai-nilai lainnya yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat yang terdapat dalam teks film komedi EB. Selain itu, penerapan nilai-nilai budaya hendaknya dapat diupayakan melalui berbagai bidang yang memungkinkan. Hal tersebut bergantung kepada kemauan dan kemampuan masing-masing pelaksana bidang-bidang tersebut.

Kepada para pembaca, diharapkan dapat menerapkan prinsip nilai budaya yang terdapat dalam teks film komedi EB dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat

meneruskannya kepada generasi muda. Kepada pembaca juga diharapkan dapat memberikan analisis terhadap nilai budaya yang telah digali oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaris, Edwar. 1993. *Sastra Daerah di Sumatra; Analisis Tema, Amnat, dan Nilai Budaya*. Jakarta: Depdikbud.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi dimensi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Fokkema, D.W. 2006. *Teori Sastra (Abad ke-20)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun, M.S. 2005. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Semi, Atar. 2000. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Setiadi, Elly. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD)*. Bandung: Kencana PrenadaMedia Group.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi Ash. 1987. *Al Islam, Jilid 2*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Zuchrufia, Afnia Rosa. 2014. Pengaruh Menonton Film Drama Komedi Korea Terhadap Emosi Positif pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi. *Artikel Ilmiah Fakultas Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.